

Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Desa Cempaka Baru Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

Wasdiyanta*, Ahmad Baparki, Bahrn, Subhan Fitriadi, Rohansyah

Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani

Jln Achmad Yani KM 32,5 Kota Banjarbaru

Korespondensi: wasdiyanta26@gmail.com

Kata kunci:

Jamur tiram
Purposive sampling
Biaya
Penerimaan
Pendapatan
Kelayakan

ABSTRAK

Jamur tiram putih sangat disukai karena bisa diolah menjadi berbagai masakan. Kandungan gizi didalamnya sangat tinggi, bahkan dipercaya dapat menurunkan kolesterol, tujuan penelitian ini secara teknis untuk mengetahui penyelenggaraan usahatani dan secara Finansial untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan kelayakan dari hasil usahatani jamur tiram putih dalam sekali masa tanam. Metodologi penelitian yang kita gunakan adalah dengan cara purposive sampling, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Total Biaya (TC) adalah Rp. 2.944.177,9, rata-rata total penerimaan (TR) adalah Rp. 17.500.000 dan rata-rata pendapatan adalah Rp. 14.555.822,1 sehingga kelayakan nya adalah 5,94. Usaha ini layak diusahakan karena setiap jumlah tambahan biaya 1 rupiah akan memberikan jumlah keuntungan sebesar 5,94 rupiah

Keywords:

Oyster mushrooms
Purposive sampling
Costs
Acceptance
Income
Feasibility

ABSTRACT

White oyster mushrooms are very popular because they can be processed into various dishes. The nutritional content in it is very high, it is even believed to be able to lower cholesterol. The aim of this research is technically to find out the implementation of farming and financially to find out the production costs, acceptability and feasibility of white oyster mushroom farming results in one planting period. The research methodology that we use is purposive sampling, the research results show that the average Total Cost (TC) is Rp. 2,944,177.9, average total receipts (TR) is Rp. 17,500,000 and the average income is Rp. 14,555,822.1 so the feasibility is 5.94. This business is worth pursuing because every additional cost of 1 rupiah will provide a profit of 5.94 rupiah.

PENDAHULUAN

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) adalah salah satu jenis jamur konsumsi yang sangat dikenal di Indonesia. Diantara berbagai jenis jamur, jamur tiram yang paling dikenal adalah jamur tiram putih. Pertumbuhan jamur tiram putih tergolong cepat dan harganya relatif stabil. Jamur tiram putih sangat disukai karena bisa diolah menjadi berbagai masakan. Berdasarkan hasil penelitian, tercatat bahwa jamur tiram putih mengandung Protein 19-30%, Karbohidrat 50-60%, dan mengandung sejumlah asam amino, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B3, Vitamin B5, Vitamin B7, Vitamin C dan Mineral lainnya (Sumarsih, 2015).

Tanaman jamur tiram putih, termasuk jenis saprotrof (bakteri pemakan organisme yang sudah mati/saprofit). Biasanya hidup didaerah yang lembab, atau

pada suhu 26-30°C. Untuk membudidayakan jamur tiram membutuhkan kumbung atau rumah jamur, yang gunanya untuk menaruh baglog (Siswanto, 2018).

Desa Cempaka Baru Kelurahan Cempaka berada di Kabupaten Banjar perkembangan usaha jamur mulai ada yang menggelutinya dengan pembuatan beberapa kumbung. Kumbung adalah sebuah bangunan yang mempunyai ruangan yang berisi rak-rak untuk meletakkan baglog yang berisi bibit jamur tiram, untuk dirawat sampai panen, rak bertingkat-tingkat terbuat dari kayu, ukuran rak-rak disesuaikan dengan ukuran kumbung dan jumlah baglog yang akan dibudidayakan. Idealnya ketinggian antar rak kurang lebih 40 cm, rak-rak bisa sampai 2-3 tingkat, lebar rak 40 cm, dengan panjang 1 m. setiap ruas rak sebesar ini bisa memuat 70-80 baglog. Ruangan ini harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Dinding

kumpang menggunakan papan. Untuk atap nya dari genteng atau sirap untuk menahan panas. Lantai nya menggunakan material yang menyerap air, agar waktu menyiram, air yang jatuh diserap dengan baik (Siswanto, 2018).

Jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai macam kombinasi masakan sesuai selera. Misal nya: di tumis, pepes, kuah santan, atau digoreng crispy. Dengan berbagai varian tersebut dapat memberi keuntungan bagi konsumen, produsen, maupun masyarakat pada umumnya.

Bagi konsumen, banyak varian masakan jamur tiram dapat memberikan keuntungan dan memberikan kebebasan untuk memilih sesuai dengan kebutuhan selera, sedangkan keuntungan bagi produsen adalah dapat meningkatkan pendapatan. Dan keuntungan bagi masyarakat adalah terbukanya lapangan kerja dengan adanya produksi seperti industri rumah tangga, baik dibidang kuliner dan oleh-oleh khas seperti jamur crispy yang berbahan baku jamur tiram.

Beberapa nutrisi yang terkandung dalam jamur tiram putih per 100 gram dapat di lihat dalam Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Kandungan zat gizi jamur tiram putih/100 gram.

No	Nutrisi	Kandungan
1	Kalori (energi)	367 kal
2	Protein	30,4 mg
3	Karbohidrat	56,6 mg
4	Lemak	2,2 mg
5	Tianin	0,2 mg
6	Riboflavin	4,9 mg
7	Niasin	77,2 mg
8	Ca (kalsium)	314 mg
9	K (kalium)	3,793 mg
10	P (posfor)	717 mg
11	Na (natrium)	837 mg
12	Air	11,700 g

Sumber: Anonim (2013)

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui secara teknis penyelenggaraan usahatani jamur tiram putih dalam satu kali musim tanam.
2. Untuk mengetahui aspek Finansial seperti biaya produksi, penerimaan dan kelayakan dari hasil ushatani jamur tiram putih.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cempaka Baru Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan selama 3 bulan dimulai

bulan September 2023 Sampai dengan selesai nya penulisan laporan.

Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner Menurut Ulber Silalahi (2012:296) Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya.
- b. Wawancara Menurut Ulber Silalahi (2012:312) Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan subjek tertentu atau orang lain.
- c. Dokumentasi Yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.

Metode Pengambilan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi pada jumlah petani yang menanam jamur tiram putih. Jenis tanaman jamur tiram putih terdiri dari varietas: Florida F0, F1, F2, Hu, CNC, Thailand. Untuk menentukan petani yang menggunakan varietas jamur tiram putih florida F1 yaitu dengan cara purposive sampling, sehingga didapat 2 orang petani yang diambil secara keseluruhan (sensus) Di Desa Cempaka Baru Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Analisis Data

Data yang diperoleh di analisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan dan kelayakan usahatani tanaman jamur tiram putih di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk mengetahui besarnya biaya yang digunakan, dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2004):

$$TC = TEC + TIC$$

Dimana :

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)

TEC = Total Eksplisit Cost / Biaya Eksplisit Total (Rp)

TIC = Total Implicit Cost / Biaya Implisit Total (Rp)

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Secara matematis jumlah penerimaan

dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006) dalam (Asnidar & Asrida, 2017).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue / Penerimaan Total Usahatani (Rp)

P = Price / Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity / Produksi (Rp/Kg)

Untuk mengetahui keuntungan dirumuskan selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan faktor - faktor input yang dimiliki, petani harus mengambil keputusan (Soekartawi, 1989).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Profit / Keuntungan Usahatani jamur tiram putih (Rp)

TR = Total Revenue / Penerimaan Total Usahatani (Rp)

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)

Kasim (2004) bahwa kelayakan dari suatu usaha dapat diketahui dengan analisis imbalan penerimaan dan biaya yaitu

perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total Revenue / Penerimaan Total Usahatani (Rp)

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)

R/C = Revenue Cost Ratio / Kelayakan

Keterangan :

1. Jika R/C > 1, usaha yang dilakukan secara ekonomi layak.
2. Jika R/C Ratio < 1, usaha yang dilakukan secara ekonomi dikatakan tidak layak.
3. Jika R/C Ratio = 1, berarti usaha yang dilakukan ini impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Umur

Umur petani contoh yang mengusahakan tanaman jamur tiram putih di Desa Cempaka rata-rata ± 42 tahun, dimana umur termuda adalah 34 tahun dan yang tertua 50 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur petani contoh dapat dilihat Tabel 2 kisaran umur petani responden.

Tabel 2. Kisaran Umur Petani Responden

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	31-35	1	50
2.	36-40	-	-
3.	41-45	-	-
4.	46-50	1	50
	Jumlah	2	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal ini sangat menentukan sekali terhadap pola pikir petani, dimana pendidikan yang semakin tinggi akan lebih cepat dalam memikirkan atau memecahkan maupun menerima sesuatu yang berkaitan dengan bidang kehidupan petani khususnya bidang pertanian, apalagi kalau ditunjang dengan disiplin ilmu yang

dimiliki sesuai dengan bidang usaha yang dilakukan. Disamping itu pengalaman dan pendidikan nonformal yang ada dalam diri petani dan keluarganya sangat membantu dalam pengelolaan bidang pertanian yang dilakukan. Tingkat pendidikan petani di Desa Cempaka dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Cempaka

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SLTA/ sederajat	1	50
2.	Tamat S1/ sarjana	1	50
	Jumlah	2	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Tanggungjawab Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani meliputi anak, istri dan keluarga yang ikut, dimana merupakan tanggungan keluarga

petani. Jumlah tanggungan keluarga dewasa dapat menguntungkan petani, yaitu sebagai sumber tenaga kerja dalam rumah tangga, secara implisit tenaga kerja dalam keluarga

juga merupakan pendapatan petani apabila dibayar kan bagi petani itu sendiri dan keluarga nya. Agar lebih jelas jumlah

tanggungannya keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tanggungan Keluarga Petani di Desa Cempaka

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	3-4	6	100
	Jumlah	6	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Analisis Finansial Usahatani Jamur Tiram Putih

A. Biaya Eksplisit (Eksplisit Cost)

Menurut Mubyarto (1989), menyatakan bahwa dalam penyelenggara usahatani biaya produksi dapat dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani jamur tiram putih meliputi biaya bibit, organik cair, dan insektisida. Biaya sarana produksi Rp. 3.445.600 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.722.800/petani. Biaya bibit, pupuk, dan

obat-obatan yang digunakan oleh petani responden untuk usahatani jamur tiram putih, diperolehnya dengan cara membeli.

Sarana produksi tersebut digunakan keseluruhan dan habis dalam satu kali pakai. Bibit yang digunakan adalah varietas Florida F1. Jenis pupuk yang digunakan adalah GDM cair, kapur pertanian. insektisida yang digunakan lannate 25 WP. Biaya bibit dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 290.000/petani.

Kapur pertanian dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 6.000/petani. Serbuk gergaji Rp. 177.600/petani. Bekatul Rp. 264.000/petani. Kayu bakar Rp. 100.000/petani. GDM cair Rp. 52.000/petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Rata-Rata Sarana Produksi Pada Usahatani Jamur Tiram Putih

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Bibit	580.000	290.000
2.	Serbuk Gergaji	355.200	177.600
3.	Bekatul	528.000	264.000
4.	Dolomit	12.000	6.000
5.	GDM cair	104.000	52.000
6.	Lannate Cair WP 25	16.400	8.200
7.	Plastik PP 18x35	800.000	400.000
8.	Ring	200.000	100.000
9.	Tutp Ring	200.000	100.000
10.	Kayu Bakar	200.000	100.000
11.	Plastik Kemasan 1 Kg	450.000	225.000
	Jumlah	3.445.600	1.722.800

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yang diperoleh dengan cara membeli, oleh petani responden seperti sekop, terpal, keranjang, sprayer, kumbung, gudang, drum modifikasi, tungku. Perhitungan nilai penyusutan alat dan perlengkapan berdasarkan metode garis lurus

(straight line method) yakni nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi dengan usia ekonomis alat dikali dengan masa aktif pemakaian dalam satu bulan. Biaya untuk penyusutan alat sebesar rata-rata Rp. 173.121,3/petani.

Tabel 6. Biaya Rata-Rata Penyusutan Alat Pada Usahatani Jamur Tiram Putih

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Kumbung	50.000	25.000
2.	Fermentasi	8.333,2	4.166,6
3.	Inokulasi dan inkubasi	50.000	25.000
4.	Sprayer	5.000	2.500
5.	Terpal	4.000	2.000
6.	Sekop	1.666,6	833,3
7.	Drum Modifikasi	15.000	7.500
8.	Lampu enter IP 65.50 Watt	6.933,2	3.466,6

9.	Tungku Batu	3.000	1.500
10.	Artco	20.000	10.000
11.	Thermohygro Meter	11.666,6	5.833,3
12.	Ruang Sterilisasi	8.333,2	4.166,6
13.	Gudang	8.333,2	4.166,6
14.	Kawat Staenless	866,4	433,2
15.	Keranjang Plastik	2.777	1.388,5
16.	Karter	333,2	166,6
	Jumlah	346.242,6	173.121,3

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

3. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

Menurut Subri (2003) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani jamur tiram putih ada pengolahan

baglog, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Perhitungan penggunaan tenaga kerja, tenaga kerja dalam keluarga dikali upah dikali hari kerja. Dari hasil analisis rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani jamur tiram putih di Kelurahan Cempaka diketahui sebesar Rp. 1.048.000/petani.

Tabel 7. Biaya Rata-Rata Tenaga Kerja dalam keluarga

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Pengolahan Baglog	1.280.000	640.000
2.	Inokulasi	192.000	96.000
3.	Pemeliharaan	80.000	40.000
4.	Panen	272.000	136.000
5.	Pengangkutan	272.000	136.000
	Jumlah	2.096.000	1.048.000

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 8. Biaya Implisit Rata-Rata Pada Usahatani Jamur Tiram Putih

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	TKDK	2.096.000	1.048.000
2.	Penyusutan Alat	346.242,6	173.121,3
	Jumlah	2.442.242,6	1.221.121,3

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 9. Biaya Eksplisit Rata-Rata Pada Usahatani Jamur Tiram Putih

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Saprodi	3.445.600	1.722.800
2.	Pajak Lahan	513,2	256,6
	Jumlah	3.446.113,2	1.723.056,6

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

4. Total Biaya

Tabel 10. Biaya Total Rata-Rata Pada Usahatani Jamur Tiram Putih

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Biaya Implisit	2.442.242,6	1.221.121,3
2.	Biaya Eksplisit	3.446.113,2	1.723.056,6
	Jumlah	5.888.355,8	2.944.177,9

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

B. Penerimaan

Produksi yang dihasilkan pada usahatani jamur tiram putih di Desa Cempaka sebesar 1.400 Kg dengan rata-rata 700 kg/petani. Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi dengan harga yang

berlaku dengan saat itu, yakni Rp. 25.000/kg. Penerimaan total petani responden sebesar Rp. 35.000.000 dengan rata-rata Rp. 17.500.000 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan, Produksi dan Produktifitas

No.	Uraian	Jumlah	Rata-Rata (Rp)
1.	Luas lahan (Ha)	0,011	0,0055
2.	Produksi (Kg)	1.400	700 Kg
3.	Produktivitas(Kg/Ha)	254.545,44	127.271,27
4.	Penerimaan (Rp)	35.000.000	17.500.000

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

C. Keuntungan dan Kelayakan

Keuntungan dapat diketahui dengan menghitung penerimaan dikurangi biaya total. Diketahui penerimaan rata-rata Rp. 17.500.000/petani, dan total biaya rata-rata sebesar Rp. 2.944.177,9/petani. Maka keuntungan yang diperoleh petani responden

dalam satu kali tanam dengan rata-rata sebesar Rp. 14.555.822,1/petani. Usahatani jamur tiram putih ini disebut layak karena R/C lebih besar dari 1 yaitu 5,94 artinya setiap pengorbanan jumlah biaya 1 rupiah akan memberikan jumlah keuntungan sebesar 5,94 rupiah.

Tabel 12. Keuntungan dan Kelayakan

No.	Uraian	Jumlah	Rata-Rata (Rp)
1.	Penerimaan	Rp. 35.000.000	17.500.000
2.	Total Biaya	Rp. 5.888.355,8	2.944.177,9
3.	Keuntungan	Rp. 29.111.644,2	14.555.822,1
4.	Kelayakan	11,88	5,94

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data mengenai usahatani jamur tiram putih di Desa Cempaka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teknis lamanya pengolahan baglog ± 7 hari, inkubasi ± 30 hari, panen umur 40 hari setelah inokulasi, pemanenan dilakukan 5-8 kali, interval panen 7-10 hari sekali dengan hasil produksi sebesar $\pm 0,8$ kg/baglog ukuran 1 kg ($\pm 0,1$ kg sekali panen).
2. Secara finansial diperoleh total biaya sebesar Rp. 2.944.177,9. Produksi jamur tiram putih rata-rata 700 Kg/petani dengan rata-rata produktivitas 127.272,72/Petani. Diketahui rata-rata penerimaan sebesar Rp. 17.500.000/petani maka diperoleh keuntungan rata-rata Rp. 14.555.822,1/petani dengan RCR nya adalah 5,94, sehingga usahatani ini disebut layak karena nilai RCR lebih dari satu, artinya setiap jumlah tambahan pengorbanan biaya 1 rupiah akan memberikan jumlah keuntungan sebesar 5,94 rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

Asnidar dan Asrida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.

Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarbaru.

Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Silalahi, U. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Siswanto, E. 2018. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Media Sekam Bakar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 3(2):1-5.

Soekartawi, 1989. Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Subri, M. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarsih. 2015. Botani dan tinjauan gizi jamur tiram putih. *Bisnis Jamur Tiram*. Jakarta.